

Transformasi Digital Perpajakan: Pendampingan dan Sosialisasi Simulasi dalam Pelaporan SPT PPh Orang Pribadi Menggunakan Sistem Coretax

Tio Prasetyo¹, Reni Hariyani², Fenti Sofiani³

^{1,2,3}Universitas Budi Luhur

Jl. Raya Ciledug Petukangan Utara Jakarta Selatan, Indonesia

e-mail: ¹tio.prasetyo@budiluhur.ac.id, ²reni.hariyani@budiluhur.ac.id

³fenti.sofiani@budiluhur.ac.id

Abstrak

Transformasi digital di bidang perpajakan di Indonesia memasuki babak baru dengan implementasi sistem Coretax. Kondisi ini membawa perubahan besar dalam cara Wajib Pajak Orang Pribadi (WP OP) melaporkan SPT Tahunan. Idealnya sistem Coretax menciptakan ekosistem perpajakan yang lebih transparan dan otomatis. Namun demikian, transisinya tidak luput dari tantangan teknis bagi WP OP. Kendala yang ditemui pada mitra kegiatan abdimas yaitu Karyawan PT EVOTEKS kesulitan dalam memahami alur kerja mengenai pelaporan SPT PPh OP melalui sistem Coretax. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengenai pelaporan SPT PPh OP dengan menggunakan sistem Coretax. Sehingga efisiensi administrasi pajak dan tingkat kepatuhan pajak yang berkelanjutan dapat tercapai. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *active learning* dengan teknik literasi, pendampingan dan sosialisasi simulasi menggunakan simulator Coretax dalam pelaporan SPT PPh OP. Hasil kegiatan menunjukkan rata-rata peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam penggunaan sistem Coretax untuk pelaporan SPT PPh OP sebesar 81%. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi mitra dengan peningkatan literasi perpajakan digital pada sistem Coretax mengenai pembuatan konsep SPT, pengisian induk SPT Tahunan OP, dan memahami fitur *prepopulated*. Program ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran hukum dan kepatuhan wajib pajak OP pada Karyawan PT EVOTEKS. Capaian kegiatan abdimas berupa penguasaan teknis ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan administratif dan meningkatkan kepatuhan pajak sukarela bagi mitra.

Kata Kunci: Pelaporan SPT; PPh OP; Sistem Coretax; Transformasi Digital Perpajakan



Abstract

Digital transformation in Indonesia's taxation sector has entered a new phase with the implementation of the Coretax system. This development introduces significant changes in how individual taxpayers (WP OP) file their Annual Tax Returns (SPT). Ideally, the Coretax system fosters a more transparent and automated taxation ecosystem; however, the transition presents technical challenges for individual taxpayers. Partners in this community service activity, specifically employees of PT EVOTEKS, encountered difficulties in understanding the workflow of individual income tax reporting through the Coretax system. This community service initiative aims to enhance the understanding and technical skills regarding PPh OP reporting using Coretax to achieve administrative efficiency and sustainable tax compliance. The implementation method employed an active learning approach, utilizing literacy techniques, mentoring, and socialization through Coretax simulators for tax reporting. The results indicated an average increase of 81% in participants' understanding and proficiency in using the Coretax system. This activity benefited the partners by increasing digital tax literacy concerning draft return preparation, completing the main form of the Annual Individual Tax Return, and navigating prepopulated features. Furthermore, the program contributed to raising legal awareness and tax compliance among PT EVOTEKS employees. The technical mastery achieved through this community service is expected to minimize administrative errors and enhance voluntary tax compliance among the partners.

Keywords: *Digital Tax Transformation; Tax Reporting; Individual Income Tax (PPh OP); Coretax System*

Pendahuluan

Reformasi perpajakan di Indonesia telah memasuki babak baru dengan diluncurkannya *Core Tax Administration System (CTAS)* atau yang lebih dikenal sebagai Coretax. Sistem Coretax merupakan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses administrasi perpajakan, termasuk pendaftaran, pelaporan, pembayaran, hingga pengawasan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2024). Transformasi ini semata-mata tidak hanya bertujuan untuk merubah sistem operasional perpajakan yang sebelumnya dilakukan secara manual, namun juga mengubah model pelayanan publik menuju ke arah penciptaan akuntabilitas dan nilai-nilai etika kepatuhan terhadap sektor perpajakan (Sadam, 2025). Dalam ranah perpajakan, digitalisasi telah menjadi tren global yang mendorong terciptanya transparansi, efisiensi, dan akurasi dalam administrasi pajak (Anggraeni, 2025).

Transformasi digital ini merupakan upaya Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis perpajakan ke dalam satu sistem yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Kehadiran Coretax menggantikan berbagai aplikasi terpisah (seperti *e-Filing* dan *e-Bupot*) menjadi satu platform terpadu yang menuntut kesiapan adaptasi tinggi dari sisi wajib pajak, khususnya bagi karyawan yang memiliki kewajiban pelaporan PPh Pasal 21. Signifikansi perubahan ini tidak hanya terletak pada aspek antarmuka (*interface*) teknologi, tetapi juga bertepatan dengan pemberlakuan skema Tarif Efektif Rata-Rata (TER) (Republik Indonesia, 2023). Kombinasi antara perubahan kebijakan perhitungan pajak dan transisi sistem pelaporan baru menciptakan tantangan kognitif dan teknis bagi masyarakat luas. Ketidaksiapan dalam mengoperasikan Coretax berpotensi menyebabkan kesalahan administratif, ketidakakuratan pemotongan pajak, hingga keterlambatan pelaporan yang berujung pada sanksi denda. Pembangunan Coretax merupakan bagian dari Proyek Pembaruan Sistem Inti Administrasi Perpajakan (PSIAP) yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2018

(Kemenkeu, 2023) . Secara teoritis, sistem ini menjanjikan efisiensi, akurasi, dan kemudahan yang signifikan dibandingkan dengan sistem-sistem parsial sebelumnya. Namun, dalam implementasi transformasi digital perpajakan pada sistem Coretax tidak dapat lepas dari tantangan, baik dari sisi sistem yang masih dalam proses pengembangan maupun sisi pengguna yang masih dalam proses adaptasi (Utama, 2025). Implementasi Coretax menjadi sangat penting untuk mewujudkan sistem perpajakan yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Fokus tujuan utama dari sistem Coretax yaitu meningkatkan kepatuhan wajib pajak secara sukarela melalui kemudahan akses, otomatisasi data, serta fitur-fitur pelaporan yang lebih terstruktur dan komprehensif. Namun demikian, transformasi digital perpajakan tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, kendala teknis pada sistem, dan keterbatasan infrastruktur, khususnya di wilayah dengan jaringan internet yang tidak stabil. Hal ini menjadi perhatian penting dalam konteks keberhasilan transformasi digital perpajakan.

Kajian literatur sebelumnya mengenai pelatihan penggunaan Coretax untuk SPT tahunan dan aktivasi akun orang pribadi pernah dilakukan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan sosialisasi Coretax dalam konteks literasi digital dan kesiapan infrastruktur teknologi masih perlu diatasi supaya sistem Coretax dapat dioptimalkan di Indonesia (Aisyah, 2025). Riset sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Coretax* dapat membantu meningkatkan implementasi layanan kepatuhan terkait kewajiban pelaporan PPh 21 (Nathanael, 2025). Penelitian sebelumnya mengenai adaptasi Coretax pada studi kasus Perusahaan jasa memberikan hasil bahwa rendahnya kemudahan penggunaan Coretax yang secara langsung mengikis manfaat kegunaan yang diharapkan, sehingga Coretax menciptakan jurang antara janji efisiensi dan realita implementasi (Jiandini, 2025). Kemudian hasil pelatihan sebelumnya telah memberikan hasil yaitu pemahaman staf di kantor konsultan terhadap fitur inti Coretax juga meningkat dari 30% menjadi 85% (Aulia, 2025). Coretax mampu menyederhanakan proses pelaporan pajak melalui fitur otomatisasi, integrasi data, dan panduan penggunaan yang dibentuk secara komprehensif. Kendala yang ditemukan dalam implementasi Coretax diantaranya masih rendahnya literasi teknologi, perlunya pengadaan edukasi dan pelatihan tambahan penggunaan Coretax, serta terdapat masalah teknis pada sistem akses Coretax akibat sinyal yang kurang optimal (Oding, 2025). bahwa peningkatan kepatuhan pajak tidak hanya dapat dilakukan melalui sistem, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di dalam perusahaan. Selanjutnya, kegiatan pelatihan juga pernah dilakukan sebelumnya melalui bimbingan teknis bagi staf perusahaan dengan meningkatnya literasi karyawan di bidang perpajakan menggunakan Coretax, yaitu memberikan pengetahuan praktis seperti membuat *template* perhitungan PPh 21, melakukan input data ke Coretax serta melakukan pengarsipan dokumen pajak sesuai standar akuntabilitas (Herdiyanti, 2025). Kajian literatur terkait implementasi teknologi dalam administrasi pajak menunjukkan dampak yang positif terhadap transparansi dan akuntabilitas (Panjaitan, 2024). Hasil penelitian sebelumnya memberikan bukti bahwa sebagai sistem yang masih tergolong baru, Coretax belum sepenuhnya optimal dalam pelaksanaannya dan terdapat sejumlah kendala teknis yang berdampak pada efisiensi pelaporan (Muniroh, 2025). Selain itu hasil penelitian lain menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa CTAS belum memberikan efisiensi administrasi yang optimal, karena berbagai kendala teknis, seperti seringnya sistem pajak *error*, *downtime* sistem, dan proses login yang rumit (Aqilah, 2025).

Mitra kegiatan abdimas yaitu PT Evolusi Teknologi Solusi (EVOTEKS). Perusahaan ini menyediakan tenaga kerja alih daya khususnya tenaga ahli dibidang IT, dan tenaga

outsourcing lainnya, untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja bagi perusahaan-perusahaan di seluruh Indonesia. EVOTEKS berdiri sejak tahun 2016, dibentuk dan didirikan berlandaskan prinsip edukasi dan evolusi. Mitra berlokasi di Komplek HAMKAM, Jalan Basoka Raya Blok R No. 8 Joglo, Kembangan - Jakarta Barat. Fenomena di tempat mitra menunjukkan bahwa mayoritas karyawan masih memiliki literasi digital perpajakan yang terbatas khususnya mengenai bagaimana cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi (OP) menggunakan sistem Coretax. Banyak Wajib Pajak (WP) OP di PT EVOTEKS yang merasa cemas akan kompleksitas sistem baru ini, yang jika dibiarkan, dapat menurunkan tingkat kepatuhan sukarela (*voluntary compliance*) yang selama ini telah dibangun. Beberapa masalah yang muncul dan sering dijumpai oleh karyawan PT EVOTEKS antara lain gangguan sistem (*error*) pada Coretax, kesulitan mengenai cara pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax, serta tidak adanya pendampingan dan sosialisasi simulasi mengenai cara penggunaan sistem Coretax. Transisi dari sistem lama yang sudah familiar ke platform Coretax yang sepenuhnya baru merupakan momen kritis bagi setiap Perusahaan, khususnya mitra abdimas. Perubahan teknologi ini memaksa Karyawan dan PT EVOTEKS untuk menyesuaikan transformasi digital perpajakan yang berlaku di Indonesia sesuai prosedur pelaporan agar tetap relevan dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu berupa kesulitan dalam memahami alur kerja mengenai pelaporan SPT PPh OP melalui sistem Coretax. Pihak mitra yang dipimpin oleh Bapak Eryco Muhdaliha, S.E., M.M., sebagai Direktur sekaligus pendiri PT EVOTEKS melihat kondisi tersebut merespons dengan cepat kebutuhan karyawannya untuk segera mendapatkan edukasi literasi digital perpajakan berupa pendampingan dan sosialisasi simulasi mengenai pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax. Implementasi Coretax saat ini sangatlah *urgent*, karena pemerintah berharap penerapan sistem Coretax dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan meningkatkan *tax ratio* Indonesia yang sampai saat ini masih kurang (Nataherwin, 2025). Melihat kondisi tersebut, mitra melakukan komunikasi dan meminta kepada tim instruktur abdimas Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Budi Luhur (UBL) untuk dapat memberikan pendampingan serta sosialisasi terkait pelaporan SPT PPh OP dengan menggunakan Coretax untuk karyawan PT EVOTEKS. Sehingga kegiatan abdimas yang dilakukan oleh tim memiliki tujuan yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengenai pelaporan SPT PPh OP dengan menggunakan Coretax. Sehingga efisiensi administrasi pajak dan tingkat kepatuhan pajak yang berkelanjutan dapat tercapai. Sasaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah karyawan PT EVOTEKS berjumlah delapan orang yang berasal dari masing-masing perwakilan Divisi Finance Accounting Tax, Project Manager, Human Resources, dan General Affair. Lokasi abdimas tempat kerjasama mitra berada di Jakarta Barat. Berdasarkan latar belakang tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Abdimas Dosen FEB UBL untuk dapat memberikan pendampingan dan sosialisasi simulasi mengenai pelaporan SPT PPh OP melalui sistem Coretax.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan *Action Learning* melalui teknik *knowledge transfer* dan pendampingan (*direct coaching*). Pemilihan metode ini berdasarkan bahwa peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi langsung berinteraksi dengan sistem untuk memastikan transfer keterampilan teknis terjadi secara efektif. Pada kegiatan ini sistem yang digunakan yaitu simulator Coretax yang bersumber pada website pajak yaitu mengenai Coretax dalam pelaporan SPT PPh OP pada karyawan PT

EVOTEKS. Instrumen *pre-test* dan *post test* berjumlah 6 pertanyaan berisi rentang skala pemahaman mengenai pelaporan SPT menggunakan Coretax sistem. Penjelasan metode pelaksanaan kegiatan abdimas dalam proses pendampingan dan sosialisasi kepada peserta dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

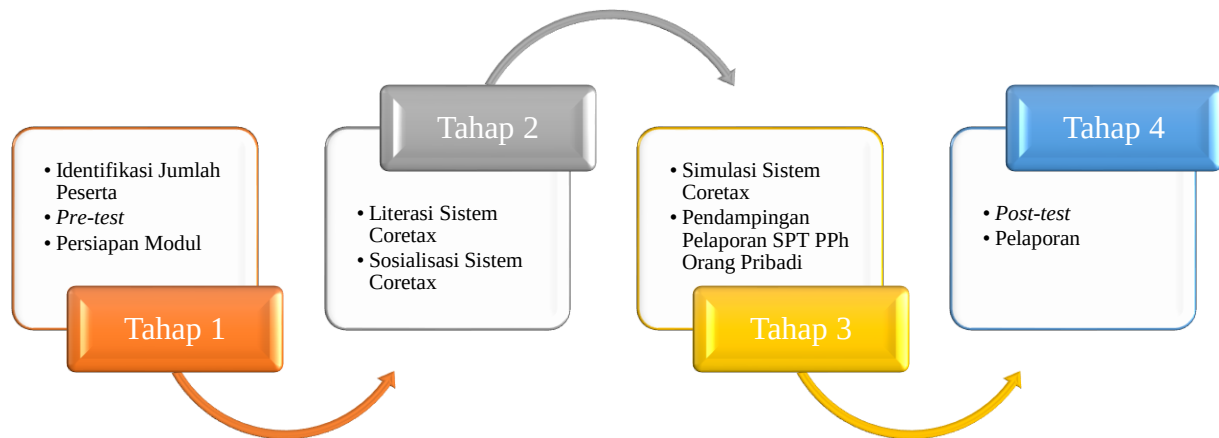


Gambar 1. Metode Kegiatan Abdimas Pada PT EVOTEKS dengan Pendekatan *Action Learning*

Tahapan Pelaksanaan kegiatan abdimas pendampingan dan sosialisasi simulasi pelaporan SPT PPh OP melalui sistem Coretax dibagi menjadi empat tahapan utama yang disusun secara kronologis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: tim instruktur kegiatan abdimas melakukan identifikasi jumlah peserta dan pemetaan tingkat pemahaman awal (*pre-test*) mengenai sistem perpajakan digital penggunaan sistem Coretax. Pada tahap ini tim instruktur juga mempersiapkan modul pelatihan sebagai bekal pendampingan peserta dan simulator Coretax SPT PPh OP yang dapat digunakan untuk semua peserta kegiatan abdimas.
2. Tahap Literasi & Sosialisasi (*knowledge transfer*): tim instruktur kegiatan abdimas menyampaikan materi secara teoritis mengenai dasar hukum perubahan sistem, fitur-fitur baru dalam Coretax, pentingnya validasi data NIK sebagai NPWP, serta pembuatan konsep SPT.
3. Tahap Simulasi & Pendampingan (*direct coach*): Tahap inti di mana peserta kegiatan abdimas dipandu langsung melalui laptop masing-masing untuk melakukan simulasi pelaporan SPT PPh orang pribadi, mulai dari login, input data, hingga verifikasi. Simulasi menggunakan Simulator Coretax yang merupakan sarana simulasi interaktif yang disediakan Direktorat Jenderal Pajak (DJP, 2024) untuk pengenalan menu dan fitur-fitur baru di Coretax, bukan untuk pelaporan riil.
4. Tahap Evaluasi & Pelaporan: Pemberian kuesioner *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta dibandingkan saat *pre-test*.

Secara garis besar, tahapan dari kegiatan abdimas yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Abdimas Pada Karyawan PT EVOTEKS

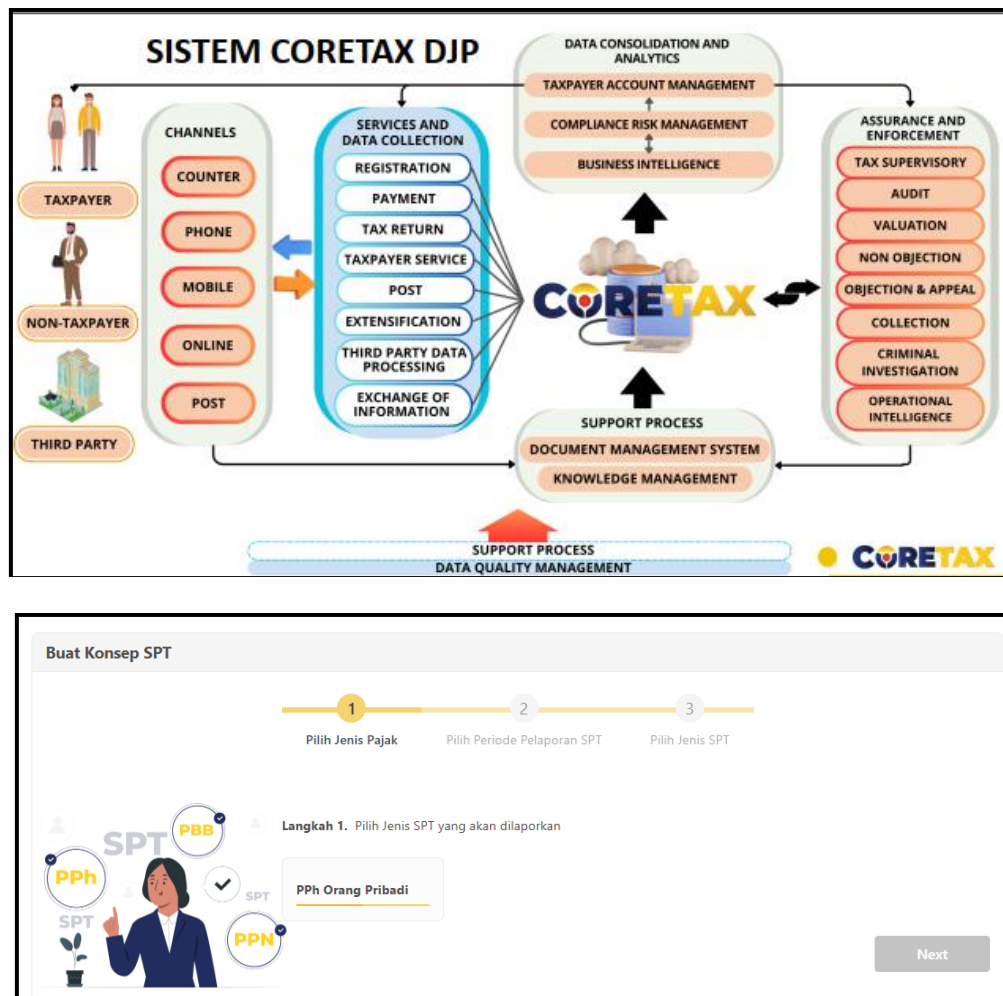
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai Transformasi Digital Perpajakan: Pendampingan dan Sosialisasi Simulasi Sistem Coretax dalam Pelaporan SPT PPh OP Pada Karyawan PT EVOTEKS telah berjalan dengan lancar dan baik. Kegiatan abdimas dibuka dengan ramah Tamah antara tim kegiatan abdimas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur yaitu Bapak Tio Prasetyo, S.E., M.Akt, Ibu Reni Hariyani, S.E., M.Akt dan Ibu Fenti Sofiani, S.Pd., MM dengan Bapak Eryco Muhdaliha, S.E., M.M., sebagai Direktur PT EVOTEKS (terlihat pada gambar 3). Elaborasi antara peserta dengan instruktur sudah terjalin komunikasi dengan baik untuk membantu mempersiapkan teknis dokumen digital. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 14 Januari 2026. Dengan jumlah peserta sebanyak delapan orang yang berasal dari masing-masing perwakilan Divisi Finance Accounting Tax, Project Manager, Human Resources, dan General Affair. Karena mengingat cukup aktivitas operasional perusahaan, kehadiran peserta pada kegiatan abdimas diwakilkan oleh masing-masing divisi terkait. Sebelum dimulai kegiatan abdimas tersebut, tim kegiatan abdimas memberikan *pre-test* sebagai tahap pemetaan tingkat pemahaman awal kepada peserta mengenai sistem perpajakan digital penggunaan sistem Coretax, khususnya alur kerja pelaporan SPT PPh OP. Selanjutnya tim instruktur memberikan modul sebagai panduan praktis penggunaan sistem Coretax dalam melaporkan SPT PPh OP kepada peserta abdimas untuk dapat diakses dan dipelajari selama proses kegiatan abdimas berlangsung dan juga berfungsi sebagai edukasi yang berkelanjutan (*sustainability*) secara mandiri untuk pelaporan SPT secara riil.



Gambar 3. Dokumentasi Tim Instruktur Abdimas Dengan Direktur PT EVOTEKS

Pelaksanaan kegiatan abdimas dengan mengedepankan *action learning* dimulai dengan memberikan literasi dan sosialisasi secara teoritis mengenai dasar hukum perubahan sistem perpajakan di Indonesia, fitur-fitur baru dalam Coretax, pentingnya validasi data NIK sebagai NPWP, serta pembuatan konsep SPT dan penjelasan mengenai alur kerja pelaporan SPT PPh OP melalui sistem Coretax. Peserta kegiatan abdimas sangat antusias mendengarkan penjelasan dari instruktur tim abdimas Dosen FEB UBL. Setelah itu dibuka sesi tanya jawab dan diskusi dengan instruktur. Peserta mengeluhkan cukup seringnya sistem Coretax *error* saat diakses. Selain itu, kendala *loading* yang lama (*latency*), sesi yang tiba-tiba habis (*session timeout*), atau gagal submit ditemukan saat membuka portal Coretax. Masalah teknis dan konektivitas tersebut direspon oleh instruktur kegiatan abdimas, terjadi karena beban server saat diakses serentak dan persyaratan spesifikasi *browser* yang mungkin lebih berat dibanding DJP *Online* lama. Materi kegiatan abdimas mengenai pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax yang disampaikan oleh instruktur untuk peserta antara lain seperti tampilan pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Tampilan Sosialisasi Materi Mengenai Pelaporan SPT PPh OP Pada PT EVOTEKS

Selanjutnya kegiatan abdimas masuk ke bagian inti yaitu *direct coach* berupa pendampingan dan simulasi mengenai pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax. Simulasi pendampingan ini menggunakan simulator Coretax SPT PPh Orang Pribadi yang disediakan DJP. Tampilan akun simulator tersebut seperti pada gambar di bawah ini:

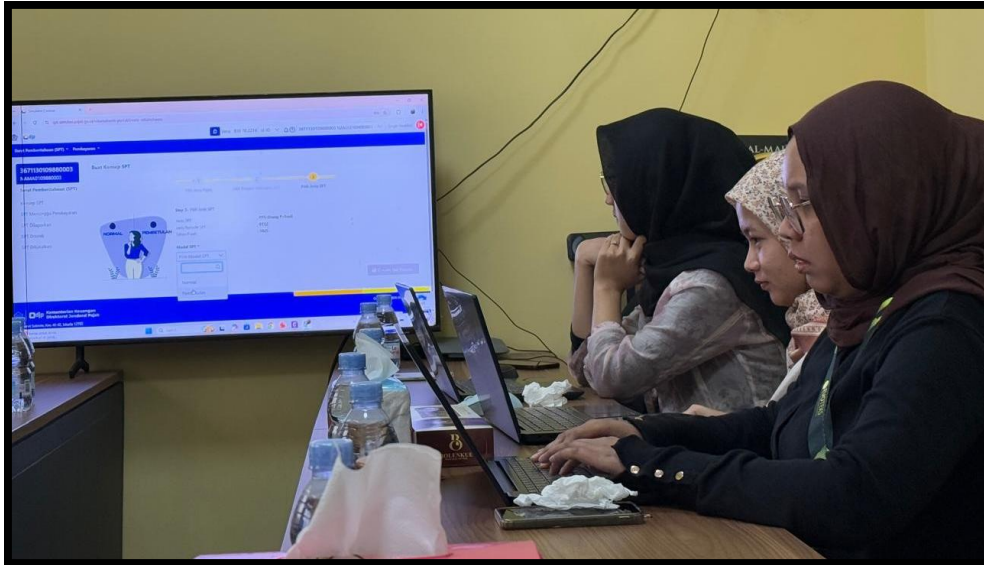


Gambar 4. Tampilan Simulator Coretax SPT PPh Orang Pribadi

Peserta kegiatan abdimas mengakses Alamat website pajak tersebut dan menggunakan akun yang disediakan pada simulator Coretax SPT PPh OP. Instruktur memastikan kepada peserta telah melakukan pemadanan NIK menjadi NPWP sebelum login, karena sistem Coretax sepenuhnya berbasis NPWP 16 digit. Peserta mengikuti tahapan-tahapan dalam melakukan pembuatan konsep SPT, memilih jenis SPT, memilih tahun pajak, serta memilih model SPT. Selanjutnya dilakukan simulasi penyiapan Induk SPT tahunan OP yang terdiri dari bagian *header* & bagian A (identitas WP). Kemudian dilakukan simulasi pengisian bagian B (Ikhtisar penghasilan neto). Selanjutnya simulasi pengisian bagian C (Perhitungan pajak terhutang). Dilanjutkan dengan simulasi pengisian bagian D (Kredit pajak). Kemudian dilakukan simulasi pada bagian E (PPH Kurang atau Lebih Bayar). Serta penjelasan bagian F (Pembetulan). Selanjutnya disampaikan sosialisasi mengenai bagian G (Permohonan Pengembalian PPh Lebih Bayar). Serta sosialisasi mengenai bagian H (Angsuran PPh Pasal 25 Tahun Pajak Berikutnya). Dilanjutkan dengan bagian I (Pernyataan Transaksi Lainnya). Kemudian sosialisasi mengenai bagian J (Pernyataan Transaksi Lainnya). Serta penyiapan lampiran pada SPT Tahunan PPh OP dengan menggunakan sistem Coretax. Semua proses simulasi tersebut dilakukan dengan pendampingan dari tim instruktur kegiatan abdimas untuk dapat membantu peserta. Peserta

merasakan banyak manfaat dari kegiatan tersebut dan dapat mengikuti semua proses simulasi melalui simulator dengan memahami bagaimana alur kerja pembuatan serta pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax. Kegiatan simulasi pendampingan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Gambar 5. Tampilan Suasana Pendampingan dan Simulasi Pelaporan SPT PPh OP Pada PT EVOTEKS

Instruktur menyampaikan kepada peserta dalam kegiatan pendampingan tersebut bahwa terdapat beberapa persiapan wajib pajak sebelum melapor SPT tahunan OP di Coretax yaitu (1) Memastikan Akun Coretax & Data Identitas Valid; (2) Menentukan Profil WP OP; (3) Verifikasi Data *Prepopulated* (data terisi otomatis) di Coretax; (4) Menyiapkan Data Penghasilan *Non-Prepopulated*; (5) Menyiapkan Data Harta dan Kewajiban secara Konsisten; (6) Rekonsiliasi Pajak Terutang dan Kredit Pajak; (7) Persiapan Pembayaran Pajak (Jika Kurang Bayar); (8) Memastikan Dokumen Pendukung Tersimpan Digital; (9) Pemeriksaan Akhir & Validasi Sistem; (10) Memahami Perubahan Pola Kepatuhan di Coretax.

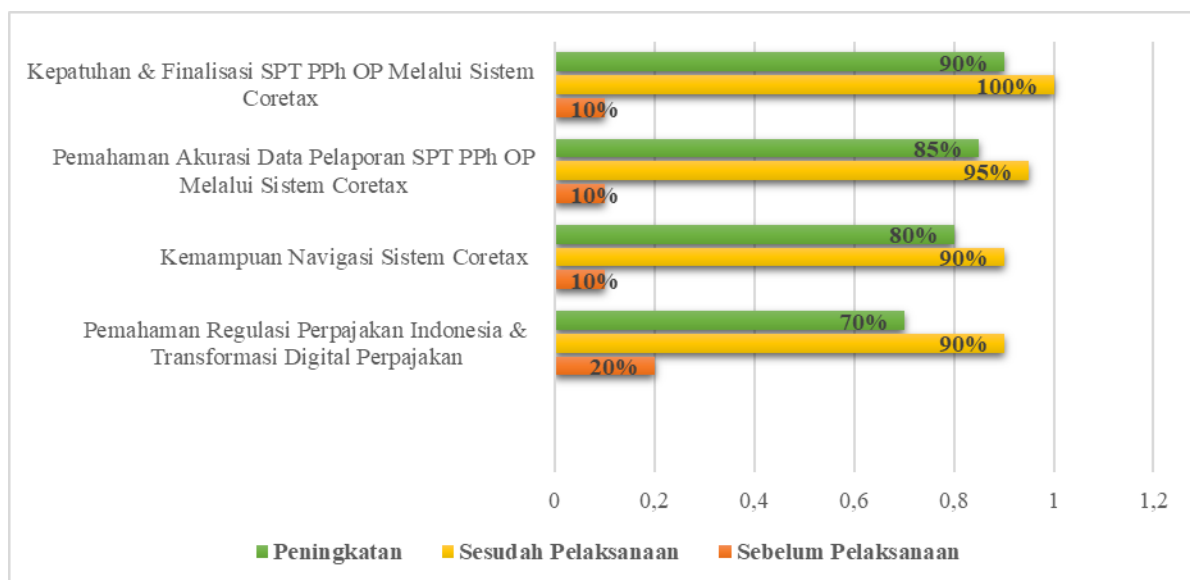
Selanjutnya berlangsung sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dan instruktur kegiatan abdimas mengenai pelaporan SPT PPh OP dengan menggunakan sistem Coretax. Semua peserta merasakan manfaat dan sudah mengetahui bagaimana alur kerja pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax. Kegiatan abdimas ditutup dengan diberikannya *post test* kepada peserta sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan. Indikator yang digunakan dalam kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta kegiatan abdimas. Penilaian indikator tersebut terdiri dari empat poin kriteria. Pengolahan hasil jawaban kuesioner menghasilkan data yang diolah menggunakan bantuan Microsoft Excel. Untuk dapat diketahui bagaimana capaian persentase dalam peningkatan pelatihan abdimas yang diberikan kepada mitra PT EVOTEKS Jakarta Barat. Kuesioner tersebut meliputi indikator yaitu sebagai berikut: (1) Pemahaman Regulasi Perpajakan Indonesia & Transformasi Digital Perpajakan; (2) Kemampuan Navigasi Sistem Coretax; (3) Pemahaman Akurasi Data Pelaporan SPT PPh OP Melalui Sistem Coretax; (4) Kepatuhan & Finalisasi SPT PPh OP Melalui Sistem Coretax. Hasil rekapitulasi capaian peningkatan kegiatan abdimas peserta dari PT EVOTEKS tersaji dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Peningkatan Pemahaman Untuk Peserta PT EVOTEKS

No	Indikator	Sebelum Pelaksanaan	Sesudah Pelaksanaan	Peningkatan
1	Pemahaman Regulasi Perpajakan Indonesia & Transformasi Digital Perpajakan	20%	90%	70%
2	Kemampuan Navigasi Sistem Coretax	10%	90%	80%
3	Pemahaman Akurasi Data Pelaporan SPT PPh OP Melalui Sistem Coretax	10%	95%	85%
4	Kepatuhan & Finalisasi SPT PPh OP Melalui Sistem Coretax	10%	100%	90%
Rata-rata Peningkatan				81%

Sumber: Rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kegiatan pada PT EVOTEKS yang telah diolah (2026)

Dalam bentuk grafik rekapitulasi dari kegiatan abdimas untuk PT EVOTEKS dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini



Gambar 6. Grafik Capaian Peningkatan Kegiatan Abdimas untuk PT EVOTEKS

Dari hasil capaian rekapitulasi kegiatan abdimas mengenai pendampingan dan sosialisasi simulasi pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax disajikan pada tabel 1 dan dalam bentuk grafik pada gambar 6. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dengan rata-rata sebesar 81% ditinjau dari pemahaman dan keterampilan peserta mengenai pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax. Artinya pendampingan teknis dengan sosialisasi simulasi pelaporan SPT PPh OP menggunakan Coretax telah memberikan manfaat yang signifikan bagi para peserta yaitu karyawan PT EVOTEKS. Untuk lebih detail pengukuran peningkatan pemahaman dan keterampilan dari setiap masing-masing indikator disajikan penjelasan di bawah ini:

1. Pemahaman Regulasi Perpajakan Indonesia & Transformasi Digital Perpajakan Karyawan PT EVOTEKS mengalami peningkatan sebesar 70%. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi simulasi abdimas ini meningkatkan pemahaman literasi mengenai peraturan

- perpajakan di Indonesia, khususnya mengenai transformasi digital perpajakan dalam pelaporan SPT PPh OP dengan menggunakan sistem Coretax. Materi mengenai regulasi perpajakan dalam kegiatan abdimas ini dirasakan bermanfaat bagi mitra.
2. Kemampuan Navigasi Sistem Coretax Karyawan PT EVOTEKS mengalami peningkatan sebesar 80%. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi simulasi abdimas ini meningkatkan keterampilan mengenai kemampuan mengenali antarmuka baru *Taxpayer Account Management*. Hal ini terkait dalam CTAS DJP dirancang untuk memberikan pengalaman pengguna yang lebih terintegrasi, komprehensif, dan mudah diakses. Keterampilan ini dapat mempermudah peserta dalam melakukan pelaporan SPT PPh OP dengan menggunakan Coretax. Simulasi menggunakan simulator Coretax dalam website pajak dalam pembuatan konsep SPT dan pelaporan SPT PPh OP dalam kegiatan abdimas ini dirasakan sangat bermanfaat bagi mitra.
 3. Pemahaman Akurasi Data Pelaporan SPT PPh OP Melalui Sistem Coretax Karyawan PT EVOTEKS mengalami peningkatan sebesar 85%. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi simulasi abdimas ini meningkatkan ketrampilan pemahaman mengenai fitur *prepopulated* dan pengisian harta atau utang. Data transaksi sudah dimasukkan otomatis oleh sistem, memudahkan penyusunan SPT Tahunan yaitu data bukti potong yang diterbitkan pemberi kerja langsung muncul di akun masing-masing karyawan. Hal ini sangat membantu dan erat kaitannya dengan persiapan yang harus dilakukan oleh WP sebelum mengisi SPT PPh OP dan melakukan pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax. Pendampingan dan simulasi menggunakan simulator Coretax dalam kegiatan abdimas ini dirasakan sangat bermanfaat bagi mitra.
 4. Kepatuhan & Finalisasi SPT PPh OP Melalui Sistem Coretax Karyawan PT EVOTEKS mengalami peningkatan sebesar 90%. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi simulasi abdimas ini meningkatkan keterampilan mengenai prosedur pengiriman (*submit*) dan verifikasi SPT. Digitalisasi pelaporan SPT melalui Coretax DJP dapat dipahami sebagai upaya untuk memperkuat fondasi *self-assessment* dapat berjalan efektif. Karena dengan mengetahui dan memahami alur kerja pelaporan SPT PPh OP menggunakan Coretax, maka semakin mempermudah WP OP untuk dapat menyelesaikan kewajiban sebagai warga negara dalam melaporkan pajak sampai dengan muncul Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendampingan dan simulasi menggunakan simulator Coretax dalam kegiatan abdimas ini dirasakan sangat bermanfaat bagi mitra.

Kesimpulan

Kegiatan abdimas yang telah dilakukan oleh tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur ini berjalan dengan lancar dan sangat memberikan manfaat bagi mitra. Peserta kegiatan abdimas pendampingan dan sosialisasi simulasi pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax yaitu Karyawan PT EVOTEKS yang berlokasi di Jakarta Barat. Kegiatan abdimas ini berhasil meningkatkan kesiapan karyawan dalam menghadapi transisi sistem perpajakan nasional. Dengan pemahaman yang baik mengenai Coretax, risiko sanksi administrasi akibat kesalahan lapor dapat ditekan, dan efisiensi waktu dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dapat tercapai. Hasil manfaat dari kegiatan abdimas ini yaitu terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem Coretax. Sosialisasi simulasi dengan menggunakan simulator mulai dari login, pembuatan konsep SPT, hingga pemanfaatan fitur data otomatis (*prepopulated*) dan penyelesaian *submit* SPT hingga BPE. Selain itu dengan pendampingan yang diberikan berhasil menurunkan tingkat kekhawatiran peserta terhadap perubahan sistem lama ke Coretax. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai alur kerja pelaporan SPT PPh OP menggunakan sistem

Coretax, peserta kini memiliki kesiapan yang lebih tinggi untuk melakukan pelaporan SPT secara mandiri dan akurat. Saran rekomendasi untuk pengembangan abdimas selanjutnya dalam memberikan pelatihan atau pendampingan bagi UMKM yaitu mengenai pelaporan pajak menggunakan sistem Coretax.

Daftar Pustaka

- Aisyah. (2025). Sosialisasi Pelatihan Penggunaan Coretax Untuk SPT Tahunan Dan Aktivasi Akun Orang Pribadi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 4(1). <https://doi.org/Doi : 10.556442>
- Anggraeni. (2025). Peran Coretax Sebagai Inovasi Digital Pelaporan Pajak SPT Masa PPh 21. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4(2), 583–597. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.6167>
- Aqilah. (2025). Analisis Efisiensi Administrasi Core Tax Administration System (CTAS): Studi Kasus pada PT X. *MASMAN: Master Manajemen*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.829>
- Aulia. (2025). Digitalisasi Administrasi Perpajakan Menggunakan Coretax oleh Mahasiswa KKLP STIE YPUP Makassar di Kantor Konsultan Pajak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- DJP. (2024). *Coretax DJP*. Direktorat Jenderal Pajak. <https://coretaxdjp.pajak.go.id/identityproviderportal/Account/Login>
- Herdiyanti. (2025). Pelatihan Administrasi dan Aplikasi Coretax untuk Pelaporan Pajak Penghasilan PPh 21 pada PT Derma Sembilan. *Open Community Service Journal*, 4(2), 269–276. <https://doi.org/DOI: 10.33292/ocsj.v4i2.156>
- Jiandini. (2025). Adaptasi Wajib Pajak Terhadap Sistem Coretax (Studi Kasus: Perusahaan Jasa). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 610–620. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/abdimas45.v4i2.5265>
- Kemenkeu. (2023). *PSIAP*. Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Pajak. <https://pajak.go.id/id/reformdjp/coretax>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Pub. L. No. PMK No.81 (2024). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/306614/pmk-no-81-tahun-2024>
- Muniroh. (2025). Prosedur Pelaporan PPh 21 Karyawan Tetap Pada PT X Dengan Menggunakan Coretax. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2). <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fokusemba>
- Nataherwin. (2025). Pelatihan Penggunaan Coretax System untuk Pelaporan Perpajakan di PT Koilima Putra Mandiri. *Jurnal Pustaka Mitra*, 5(5), 265–269. <https://doi.org/https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v5i5.1155>
- Nathanael. (2025). Peran Coretax dalam Kepatuhan Wajib Pajak Pelaporan PPH 21 di Indonesia. *JUMMA '45: Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 193–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jumma45.v4i2.5042>
- Oding. (2025). Implementasi Sistem Coretax: Studi pada Klien KJA AW&L. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 4(2), 668–674. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.6207>
- Panjaitan. (2024). Pengaruh Coretax terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Sistem Perpajakan. *Jurnal Riset Akuntansi2*, 2(4), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2560>
- Republik Indonesia, Pub. L. No. Peraturan Pemerintah Nomor 58 (2023).
- Sadam. (2025). Transformasi Pelayanan Publik: Implementasi Aplikasi Core Tax dalam

Meningkatkan Etika Kepatuhan dan Akuntabilitas Administrasi Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.D), 108–119.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11993>

Utama. (2025). Implementasi pembaruan sistem inti administrasi perpajakan (Coretax) terhadap efisiensi kinerja pegawai di Direktorat Jenderal Pajak. *MASMAN: Master Manajemen*, 3(2), 43–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.59603/masman.v3i2.813>



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
NOMOR : K/UBL/FEB/000/015/02/26**

TENTANG :

**PENUGASAN KEGIATAN TRI DHARMA & PENUNJANG BAGI DOSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BUDI LUHUR

- Menimbang : 1) Bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmu dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan/pengajaran penelitian & karya ilmiah, dan Pengabdian pada masyarakat yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi;
2) Bahwa untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi sebagai pendidik profesional maka dipandang perlu untuk memberikan tugas-tugas tambahan/penunjang dalam lingkup kegiatan penunjang Tri Dharma;
- Mengingat : 1) Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2) Undang-undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3) Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional;
4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
5) Statuta Universitas Budi Luhur.
6) Keputusan Pengurus Yayasan pendidikan Budi Luhur Cakti Nomor K/YBLC/KET/000/384/09/25 tentang pengangkatan Saudara Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menugaskan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur untuk melaksanakan kegiatan **Tri Dharma Perguruan Tinggi dan penunjangnya** pada Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 yang meliputi:
a) **Kegiatan partisipasi aktif** dalam Pertemuan Ilmiah sebagai Ketua/Anggota/Peserta/Pembicara/Penulis/Narasumber pada kegiatan Seminar, Workshop, Konferensi, Pelatihan, Simposium, Lokakarya, Forum Diskusi, Sarasehan dan sejenisnya;
b) **Publikasi Ilmiah** pada Prosiding, Jurnal/majalah/surat kabar dan sejenisnya;
c) **Partisipasi dalam organisasi** profesi, organisasi keilmuan dan/atau organisasi lain yang menunjang kegiatan Tri Dharma Pendidikan Tinggi;
d) **Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)**, dalam kegiatan terprogram, terjadwal atau insidental;
- KEDUA : Dosen-dosen yang melaksanakan penugasan wajib membuat Laporan Kegiatan, dengan mengikuti pedoman dari Fakultas/Program Studi, sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang diikuti;
- KETIGA : Kegiatan Tri Dharma yang tidak termasuk dalam surat keputusan ini akan memiliki penugasan tersendiri;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan diubah sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 25 Februari 2026

=====

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak



Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan

Nomor : K/UBL/FEB/000/015/02/26
Tentang : Nama–Nama Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Yang Ditugaskan Melaksanakan Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026

No.	NIP	NIDN /NUPTK	Nama Dosen	Program Studi
1	210009	0301035601	Selamet Riyadi	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
2	840002	0013116003	Setyani Dwi Lestari	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
3	920005	0021026601	Slamet Mudjijah	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
4	250002	7253748649230103	Harlis Setiyowati	Doktor Ilmu Manajemen (S3)
5	100032	0119097101	C. Zurnali	Magister Manajemen
6	160059	0302126803	Etty Susilowati	Magister Manajemen
7	180015	0508056201	Hamin	Magister Manajemen
8	120072	0304017502	Ifan Haryanto	Magister Manajemen
9	010046	9903016502	Mu’ man Nuryana	Magister Manajemen
10	100031	0304036702	Nora Andira Brabo	Magister Manajemen
11	990026	8826823420	Suhartono	Magister Manajemen
12	220009	0314046502	Sundari Soekotjo	Magister Manajemen
13	000047	0304077102	Amir Indrabudiman	Magister Akuntansi
14	120060	0325116103	Ali Sandy Mulya	Magister Akuntansi
15	170020	0317087801	Agoestina Mappadang	Magister Akuntansi
16	840008	0327078702	Puspita Rani	Magister Akuntansi
17	230016	0329118901	Riyan Harbi Valdiansyah	Magister Akuntansi
18	980013	0331077801	Agus Sriyanto	Manajemen (S1)
19	140056	0326068802	Anindya Putri Pradiptha	Manajemen (S1)
20	980007	0310107404	Aris Wahyu Kuncoro	Manajemen (S1)
21	140012	0315057904	Astrid Dita Meirina Hakim	Manajemen (S1)
22	240035	0321067504	Deden Kurniawan	Manajemen (S1)
23	970021	0302047102	Dwi Kristanto	Manajemen (S1)
24	110045	0313038106	Elizabeth	Manajemen (S1)
25	180052	0317058406	Eryco Muhdaliha	Manajemen (S1)
26	170091	0313068909	Farida Ayu Avisena Nusantara	Manajemen (S1)
27	190027	0328027309	Feby Lukito Wibowo	Manajemen (S1)
28	120099	0330057401	Hakam Ali Niazi	Manajemen (S1)
29	930005	0312023001	Hari Subagio	Manajemen (S1)
30	099038	0301047702	Idris	Manajemen (S1)
31	140011	0308097506	Imam Tri Wibowo	Manajemen (S1)
32	160025	0301129102	Ivo Rolanda	Manajemen (S1)
33	220059	-	Julian Bongsoikrama	Manajemen (S1)
34	050024	0313037706	Koen Hendrawan	Manajemen (S1)
35	910024	0319056401	Marsin	Manajemen (S1)
36	130045	0301076603	Maulida Khiatuddin	Manajemen (S1)
37	110044	0016126606	Maruji Pakpahan	Manajemen (S1)
38	120037	0316096101	Muhammad Jusman Syah	Manajemen (S1)
39	120098	0312018101	Muhammad Hadi Maulidin Nugraha	Manajemen (S1)



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS - PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU MANAJEMEN (S3)
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN (S2) | MAGISTER AKUNTANSI (S2)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1) | AKUNTANSI (S1) | MANAJEMEN BENCANA (S1) | PARAWISATA (S1)
PROGRAM STUDI SEKRETARI (D3)

Kampus Pusat : Jl. Ciledug Raya - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

No.	NIP	NIDN/NUPTK	Nama Dosen	Program Studi
40	920023	0311056701	Pambuko Naryoto	Manajemen (S1)
41	180051	0307037004	Panca Maulana	Manajemen (S1)
42	130052	0308028202	Qodariah	Manajemen (S1)
43	160024	0328087904	Ravindra Safitra Hidayat	Manajemen (S1)
44	160045	0301119201	Retno Fuji Oktaviani	Manajemen (S1)
45	130046	0303098103	Rina Ayu Vildayanti	Manajemen (S1)
46	130030	0305017903	Rizki Pratomo Sunarwibowo	Manajemen (S1)
47	900029	0329057305	Said	Manajemen (S1)
48	030570	0309038404	Sugeng Priyanto	Manajemen (S1)
49	950022	0310076901	Syaiful Anwar	Manajemen (S1)
50	940005	0313107101	Widi Wahyudi	Manajemen (S1)
51	050029	0306047502	Yugi Setyarko	Manajemen (S1)
52	970009	0306067002	Yuni Kasmawati	Manajemen (S1)
53	120092	0324126804	Yuphi Handoko Suparmoko	Manajemen (S1)
54	000017	0325066804	Zulvia Khalid	Manajemen (S1)
55	080053	0303048501	Anissa Amalia Mulya	Akuntansi (S1)
56	090018	0302128603	Desy Anggraeni	Akuntansi (S1)
57	020029	0429118301	Desy Mariani	Akuntansi (S1)
58	030002	0329076801	Dicky Arisudhana	Akuntansi (S1)
59	870018	0303066805	Endah Sri Wahyuni	Akuntansi (S1)
60	130031	0326067801	Indah Rahayu Lestari	Akuntansi (S1)
61	120094	0324126401	Isa Ansori	Akuntansi (S1)
62	980009	0307018004	Martini	Akuntansi (S1)
63	170044	0325068202	Melan Sinaga	Akuntansi (S1)
64	000039	0301117604	Muhammad Nuur Farid Thoha	Akuntansi (S1)
65	120046	0310028502	Nora Hilmia Primasari	Akuntansi (S1)
66	080054	0313018601	Prita Andini	Akuntansi (S1)
67	090011	0312026907	Rachmat Arif	Akuntansi (S1)
68	960024	0303057504	Rinny Meidiyustiani	Akuntansi (S1)
69	010024	0307087706	Rismawandi	Akuntansi (S1)
70	170045	0308068801	Roza Fitriawati	Akuntansi (S1)
71	090004	0302037205	Sri Rahayu	Akuntansi (S1)
72	160048	0306048903	Suryani	Akuntansi (S1)
73	150013	0301098801	Tio Prasetyo	Akuntansi (S1)
74	160037	0326059401	Triana Anggraini	Akuntansi (S1)
75	020068	0305078001	Wahyumi Ekawanti	Akuntansi (S1)
76	970028	0424097802	Wuri Septi Handayani	Akuntansi (S1)
77	070013	0305098102	Didik Hariyadi Raharjo	Manajemen Bencana (S1)
78	220051	8955170023	Abdul Haris Achadi	Manajemen Bencana (S1)
79	220044	0412058903	Ayu Wahyuningtyas	Manajemen Bencana (S1)
80	220017	0309049502	Fathin Aulia Rahman	Manajemen Bencana (S1)
81	210028	0311079701	Justin Bongsoikrama	Manajemen Bencana (S1)



No	NIP	NIDN/NUPTK	Nama Dosen	Program Studi
82	260006	-	Syifa Hanifa	Manajemen Bencana (S1)
83	160031	0316059204	Taqwa Putra Budi Purnomo Sidi	Manajemen Bencana (S1)
84	040001	0316127702	Doddy Wihardi	Pariwisata (S1)
85	240027	8535773674230253	Debi Rusmiati	Pariwisata (S1)
86	240026	0458775676130162	Ghifary Ramandhan	Pariwisata (S1)
87	240034	2157776677230123	Jasmine Qur'ani	Pariwisata (S1)
88	250019	-	Maulita Sari Hani	Pariwisata (S1)
89	200017	0313118102	Nexen Alexandre Pinontoan	Pariwisata (S1)
90	130048	0321038301	Achmad Syarif	Sekretari (D3)
91	140042	0320086902	Fenti Sofiani	Sekretari (D3)
92	990019	0302017401	Iis Torisa Utami	Sekretari (D3)
93	070022	0318098501	Reni Hariyani	Sekretari (D3)
94	150045	0321038903	Rizky Eka Prasetya	Sekretari (D3)

Ditetapkan di : Jakarta
pada Tanggal : 25 Februari 2026

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Budi Luhur



Dr. Puspita Rani, SE., M.Ak